BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Dalam perancangan sebuah identitas yang berbentuk logo pada perusahaan ataupun lembaga, perlu adanya strategi perancangan yang tepat agar pesan yang akan disampaikan kepada target penerima dapat diterima dengan baik dan efektif karena suatu logo akan selalu tertanam dalam kehidupan kita. Logo akan menjadi sebuah indentitas dan tanda suatu objek yang diwakilinya, maka dari itu Strategi perancangan yang tepat akan menghasilkan suatu bentuk pendekatan yang baik dalam mengkomunikasikan informasi tersebut.

Pada perancangan ini digunakan beberapa hal sebagai sudut pandang, yaitu:

- Fungsi dari Penangkaran Buaya Blanakan.
- Visi dan misi dari Penangkaran Buaya Blanakan.
- Citra atas segala peningkatan dan kemajuan yang terjadi di Penangkaran Buaya Blanakan.
- Kelebihan yang dimiliki Penangkaran Buaya Blanakan.
- Arti dan fungsi penangkaran.

Selain hal tersebut, terdapat juga hal lain yang menjadi referensi stragi perancangan, yaitu studi banding terhadap logo-logo dari lembaga yang bergerak dalam bidang konservasi. Berikut adalah beberapa contoh logo pada tempat/kawasan yang sejenis dengan Penangkaran Buaya Blanakan.



Gambar III.1 Logo WWF.
Sumber : *http://www.fondazionezegna.org/wp-content/uploads/2013/04/WWF-logo.gif* . (1 April, 2015).



Gambar III.2 Logo Nasco.
Sumber : http://demandware.edgesuite.net/aahl_prd/on/demandware.static/Sites-LushCA-Site/Sites/en_CA/dw2d60ca40/charitypot/partnerlogos/OF_Primary_Logo_Tan.jpg (1 April, 2015).

III.1.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan yang ingin dicapai yaitu agar pesan komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat ataupun lembaga terkait, tentang eksistensi Penangkaran Buaya Blanakan, arti pentingnya menangkar buaya untuk melestarikan kelangsungan hidupnya, pemanfaatan dari segi industri yang diolah dari buaya agar terus berkelanjutan tanpa merusak ekosistemnya, serta visi-misi dan kelebihan yang dimilikinya tervisualisasikan.

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

- **Pendekatan Visual**

  Komunikasi visual menggunakan indra pengelihatan sebagai alat komunikasi yang diwakili oleh sebuah objek berbentuk gambar. Dimana unsur visualnya yaitu yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan.

  Pendekatan visualnya yaitu akan membuat sebuah visualisai dari bentuk penyederhanaan filosofi penangkaran yang secara ringkas bisa diartikan membantu keberlanjutan pertumbuhan objek yang ditangkar agar kelangsungan hidup nya tidak punah dan bisa dimanfaatkan untuk nilai industri secara berkelanjutan tanpa merusak ekosistem yang ada dihabitat asli nya. Maka konsep ini diwakili oleh bentuk visual *infinity* dan *gear*.

  Adapun objek yang ditangkar di Penangkaran Buaya Blanakan yaitu buaya muara. Maka pendekatan visualnya yaitu penggabungan objek simbol *infinty*,

gear dan buaya menjadi satu kesatuan yang harmonis memakai teknik *vector* sehingga membentuk suatu identitas visual berupa logo yang mempunyai karakter.

- **Pendekatan Verbal**

  Pendekatan verbal dilakukan dengan cara mengkomunikasikan dengan adanya *tagline* yang menggunakan gaya bahasa formal namun bersahabat karena Penangkaran Buaya Blanakan bukan hanya sekedar tempat konservasi melainkan mencakup sebagai wana wisata. Hal ini agar semua lapisan elemen masyarakat dapat menerima dan memahami karakter slogan tersebut. Adapun pendekatan verbal yang terdapat di logo Penangkaran Buaya Blanakan melalui *tagline* " Melihat, Mengenal & Melestarikan ".

III.1.3 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan seluruh bagian bentuk logo sebagai peluang dalam menyampaikan pesan untuk dikomunikasikan. kepada masyarakat ataupun entitas yang terkait pada Penangkaran Buaya Blanakan. yaitu dengan gabungan 3 objek visual, *infinity, gear* dan buaya, membentuk satu kesatuan objek yang dimana jika dilihat dari jauh berbentuk simbol *infinity* , dilihat dari dekat membentuk objek buaya yang melengkuk. Tiga bentuk tersebut menjadi kata kunci untuk logo Penangkaran Buaya Blanakan.

III.1.3.1 *Tagline*

Tagline merupakan suatu kalimat yang digunakan untuk mengasosiasikan sebuah produk atau perusahaan sehingga dapat menjadii daya tarik dimata konsumen atau masyarakat. Menurutt Eric Swartzm " *tagline* adalah susunan kata yang ringkas diletakan mendampingi logo dan mengandung pesan brand yang kuat ditunjukan kepada *audience* tertentu ".

Tagline yang diaplikasikan pada logo Penangkaran Buaya Blanakan yaitu " Melihat. Mengenal, Melestarikan " .

Makna makna dari *tagline* ini yaitu “sesuatu yang dikenal maka harus dilihat dulu seseorang tidak akan mengenal jika tidak melihat”. Sebagaimana merujuk dari sejarah Penangkaran Buaya Blanakan sebelum dijadikan tempat Wana Wisata , masyarakat sekitar menganggap buaya mahluk mitologi yang menyeramkan untuk itu dengan adanya Penangkaran Buaya Blanakan, masyarakat secara berbondong bondong datang kelokasi untuk melihat bentuk dan rupa buaya, setelah melihat maka masyarakat sekitar mengenal buaya tersebut bahwa apa yang mereka persepsikan buaya sebagai mahluk mitologi yang seram itu salah jika buaya tersebut dirawat dan diperhatikan.

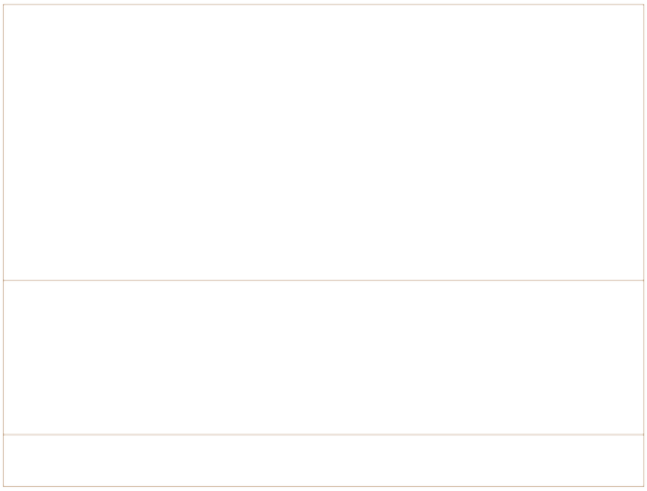
maka dari sejak itu masyarakat sekitar Kecamatan Blanakan mulai mengenal Buaya dan mulai mengijinkan tempat tersebut dibuka sebagian dari masyarakat yang bekerja dibidang nelayan pun turut sumbangsih melestarikan perkembangan Penangkaran Buaya Blanakan dengan cara memberi sumbangan ikan yang tersisa. Oleh karena itu *Tagline* diambil dari histori awal pendirianya.

III.2 Konsep Visual

Konsep visual dari perancangan Penangkaran Buaya Blanakan yaitu mengacu pada strategi kreatif yang telah dibahas diatas, dengan *tagline* yang telah diambil.

III.2.1 Format Desain

Format desain yang digunakan pada logo Penangkaran Buaya Blanakan yaitu dengan format persegi yang diambil berdasarkan referensi dari beberapa bentuk logo tempat yang sejenis dengan Penangkaran Buaya Blanakan, pertimbangan menggunakan format desain tersebut agar perancangan logo ini masih satu karakter dengan bentuk logo-logo kawasan konservasi lainya.

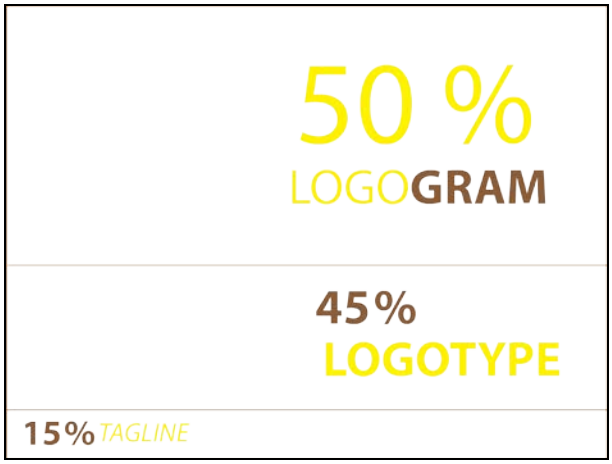


Gambar III.3 Format desain.
Sumber: Dokumen Pribadi.

III.2.2 Tata Letak (*Layout*)

Layout pada perancangan logo merupakan unsur-unsur tertentu baik itu gambar, tulisan, warna dan hal lainya yang menjadi satu susunan bentuk yang menarik sehinnga menghasilkan suatu karya grafis berkarakter memiliki ciri khas tersendiri.

Adapun konsep *layout* perancangan logo Penangkaran Buaya Blanakan sebagai berikut:



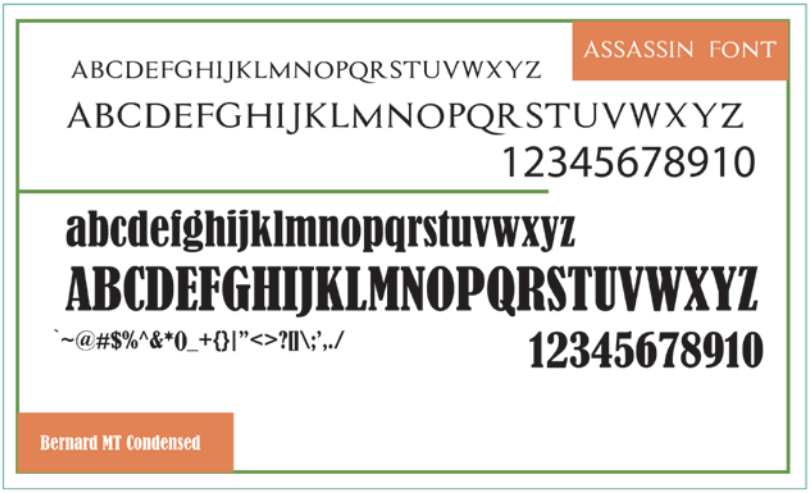
Gambar III.4 *Layout* Logo.
Sumber: Dokumen Pribadi.

III.2.3 *Font*

Terdapat dua jenis *font* yang digunakan pada logo Penangkaran Buaya Blanakan yang pertama jenis *font* *Assassin* . pertimbangan mengunakan jenis *font* adalah pertama memiliki kesan natural dan formal namun tetap maskulin dan bersahabat sehingga kombinasi *logogram* dan *logotype* lebih terkesan prefesional namun tetap diterima oleh masyarakat. Adapun *font* ini berjenis *serif* dimana bentuknya mewakili sisik pada buaya muara.

Sedangkan jenis *font* yang kedua yaitu *Bernard MT Condensed* dimana bentuk *font* ini memiliki ketebalan yang cukup tebal, *body* bongsor.

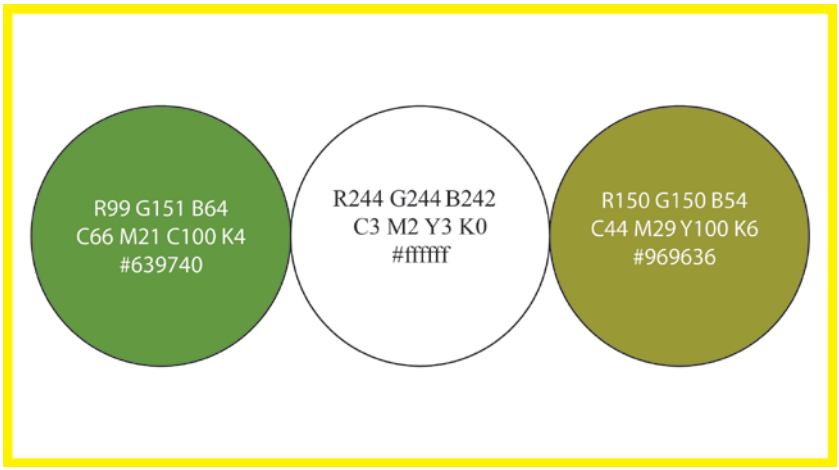
Body font ini mewakili tubuh buaya muara yang besar, karena buaya muara *spesies* yang memiliki tubuh paling besar diantara *spesies* buaya lainya.



Gambar III.5 Pemilihan *Font* Logo.
Sumber : Dokumen Pribadi.

III.2.4 Warna Pada Logo Penangkaran Buaya Blanakan

Pengaplikasian warna logo Penangkaran Buaya Blanakan berdasarkan beberapa pertimbangan sudut pandang perancangan logo yang telah diambil, yaitu sebagai berikut:



Gambar III.6 Pemilihan Warna Pada Logo.
Sumber : Dokumen Pribadi.

1. *Dark Moderate Green*

   Warna pada bagian logogram menggunakan warna hijau gelap. Karena mewakili lokasi penangkaran yang berada dihutan *mangrove* dimana air kolam buaya berwarna hijau gelap. Adapun makna warna hijau yaitu mewakilin warna alam natural pertumbuhan yang harmoni.

2. *Dark Moderate Yellow*

   Warna pada bagian logotype diambil dari esensi air muara dialam liar , dengan dikombinasikan warna hijau gelap dan kuning gelap untuk mengambil citra harmonis antara pertumbuhan buaya muara dialam liar dan yang berada di penangkaran

Untuk warna putih dipilih sebagai *background* logo meskipun tidak menutup kemungkinan untuk media tertentu dapat menggunakan warna yang lain sesuai kebutuhan media.

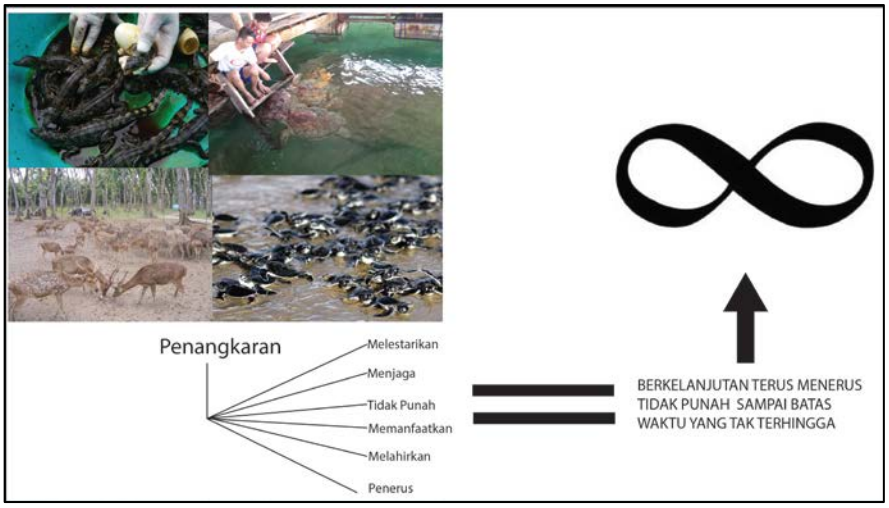
III.2.5 Ilustrasi

Ilustrasi adalah Pembentukan elemen gambar yang dapat menciptakan daya tarik serta memiliki bentuk yang unik untuk mewakili citra dan visi misi logo Penangkaran Buaya Blanakan.

Pembentukan ilustrasi untuk mendapatkan ide agar terbentuknya suatu logo yang berkarakter dan mewakili Penangkaran Buaya Blanakan melalui tahap awal dengan cara *Mind Mapping*.

Mind Mapping atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak menyimpan informasi.

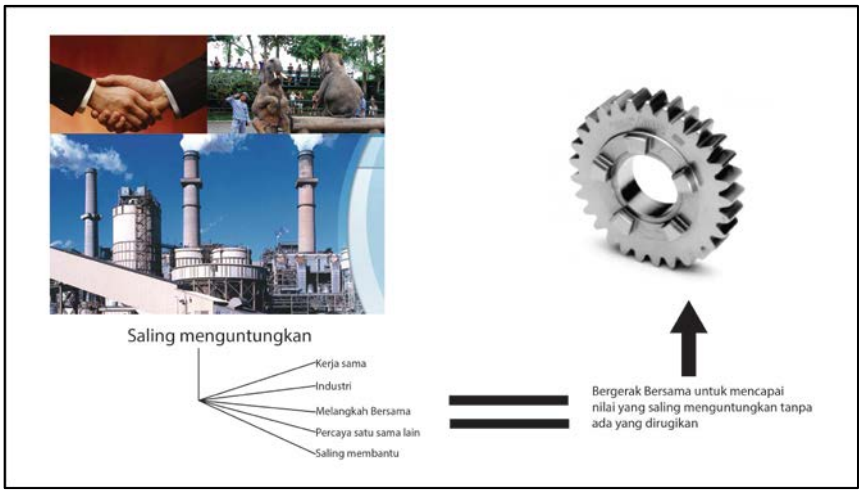
Adapun tahap awal untuk mencari ide konsep logo Penangkaran Buaya Blanakan melalui penjabaran dan perumusan kata terlebih dahulu seperti gambar dibawah ini.



Gambar III.7 *Mind Mapping* bentuk *infinity*.
Sumber : Dokumen Pribadi.

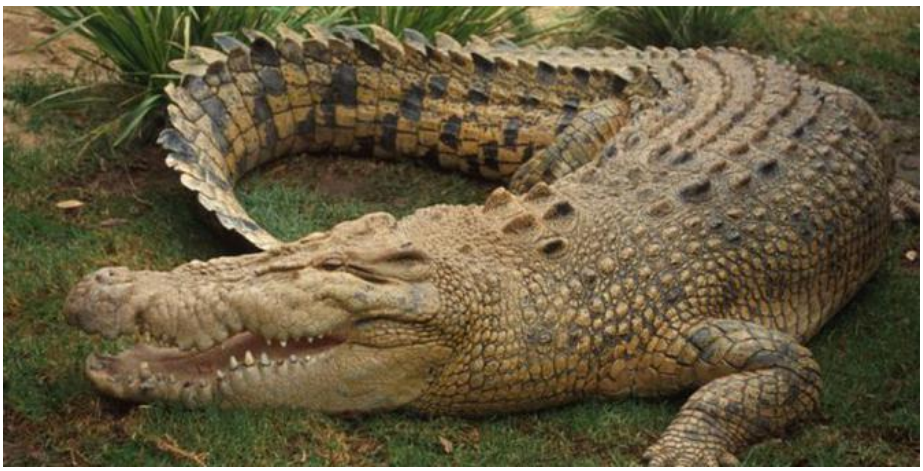
dari proses *mind mapping* seperti pada gambar diatas terbentuk salah satu kata kunci dari tiga ide dasar logo yaitu bentuk *infinity.*

Setelah terbentuk konsep visual pertama yang berbentuk *infinity* maka merujuk pada visi-misi Penangkaran Buaya Blanakan yaitu bisa disimpulkan "mempertahankan habitat buaya muara dan memanfaatkan nilai-nilai edukasi, industri dari binatang tersebut tanpa merusak ekosistemnya", maka dilakukan *mind mapping* untuk mencari bentuk kata kunci kedua ide dasar logo yaitu *gear*.



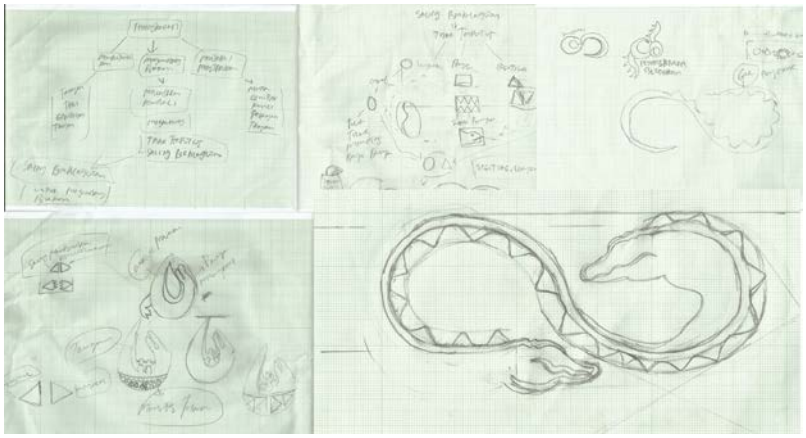
Gambar III.8 *Mind Mapping* Bentuk *Gear*.
Sumber : Dokumen Pribadi .

Adapun kata kunci ide dasar logo yang ketiga adalah buaya muara, melalui observasi dan pengamatan langsung di tempatnya, dimana estalasi yang diambil adalah buaya yang aktraktif.



Gambar III.9 Bentuk Buaya Yang Aktraktif.
Sumber : Dokumen Pribadi.

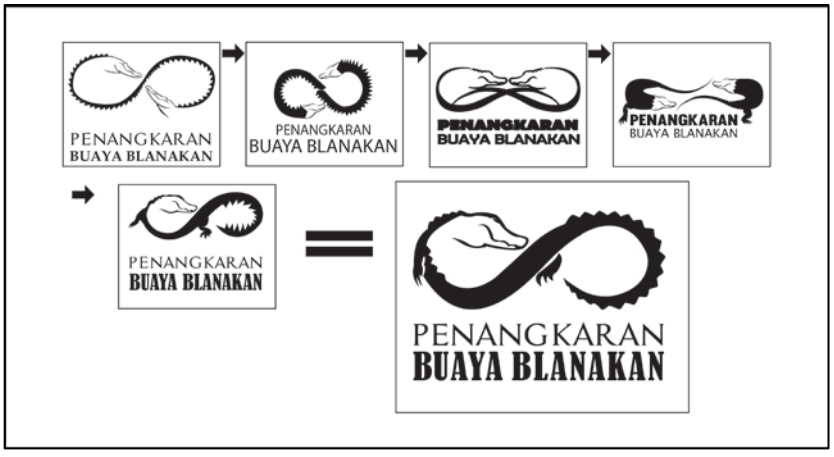
Setelah terbentuk tiga kunci ide dasar logo , kemudian melakukan pengolahan dan penggabungan objek melalui sketsa kasar seperti yang tertera pada gambar di bawah.



Gambar III.10 Proses Pencarian Ide sketsa kasar.
Sumber : Dokumen Pribadi.

Proses sketsa kasar adalah tahap awal terbentuknya logo utama, pembentukan logo utama lebih dominan menggunakan proses sketsa halus (*Digital Imaging*) namun pencapaian untuk mencapai tahap sketsa halus didasari dengan sketsa kasar.

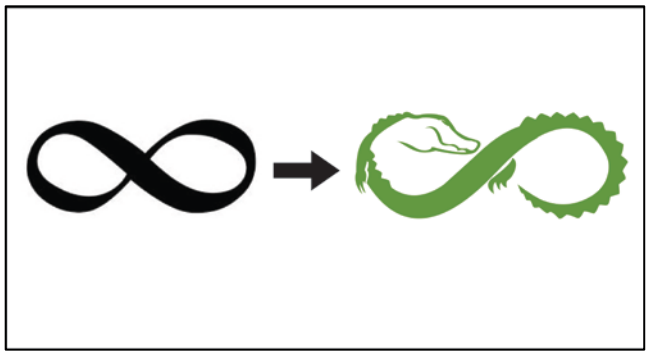
Berikut ini tahapan transformasi pembentukan logo melalui tahapan *digital imaging vector* hingga terbentuknya logo utama:



Gambar III.11 Proses Pengolahan Visual Logo .
Sumber : Dokumen Pribadi.

Maka terbentuk lah sebuah logo utama Penangkaran Buaya Blanakan yang diambil dari esensi 3 objek yang menjadi kata kunci logo tersebut.

1. *Infinity*



Gambar III.12 Esensi *Infinty.*
Sumber: Dokumen Pribadi.

Adapun makna *Infinity* adalah konsep abstrak yang menjelaskan sesuatu yang tidak memiliki batas. *Infinity* dalam bahasa Inggris diambil dari bahasa Latin *infinitas*,yang artinya *"yang tanpa akhir (terus berkelanjutan)*", dan juga bisa diartikan"tidak memiliki batas", yang berasal dari kata *apeiros* (Yunani), yang berarti "tak berujung".
Simbol ini pertama dikenalkan oleh filsuf bernama Zeno of Elea, yang hidup dari 490 S.M hingga 430 S.M, (Yehuda, 2011).

menurut istilah masyarakat tibet dan india kuno mengartikan *infinity* sebagai dualisme dan persatuan antara laki laki dan perempuan (Miranda Bruce, 1996).

Menurut Hisyam A Fachri dalam bukunya *THE REAL ART OF TAROT* "Simbol *infinity* pun terdapat pada kartu tarot yang disimbolkan oleh *the magican* (pesulap) dalam kartu Mayor Arkana Tarot bernomor satu, *The magician* di hampir semua jenis kartu tarot ini memiliki elemen gambar yang sama, seorang pria, dengan empat simbol utama minor arcananya yaitu *wands, cups, sword, pentacles (coins),* serta simbol inti penggerak keajaibanya yaitu *infinity,* yang berada diatas kepala pria tersebut yang mendefinisikan mempunyai kekuatan tak terhingga tanpa akhir dan terus berkelanjutan" (Hisyam A Fachri, 2009).

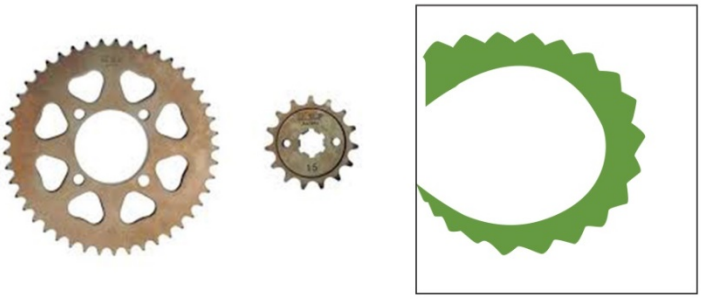


Gambar III.13 *The Magician* Mayor Arkana.
Sumber: https://stellalunatarot.files.wordpress.com/2010/02/majors-virgo.jpg (1 April, 2015).

Maka dari itu simbol *infinity* mewakili arti dari fungsi penangkaran tersebut, karena Penangkaran Buaya Blanakan mempunyai misi pengembangbiakan buaya sehingga pertumbuhanya terus berkelanjutan dan tidak akan pernah terputus ataupun punah sampai jangka waktu yang tak terhingga.

2. *Gear*

Kata kunci ide logo yang kedua adalah *gear*, yaitu esensi untuk mewakili industri ataupun masih berkesinambungan dengan arti dari *infinity* yaitu membantu menggerakan proses pertumbuhan buaya agar terus menerus dan berkelanjutan , *gear* berperan sangat penting yang fungsinya untuk penggerak tanpa adanya *gear* suatu benda mustahil untuk melaju, maka dengan itu adanya esensi dari simbol *gear* mewakili Penangkaran Buaya Blanakan terus bergerak dan berinovasi untuk memanfaatkan nilai industri dari buaya tanpa merusak ekosistemnya, sebagaimana yang tertera dalam visi-misi penangkaran tersebut.

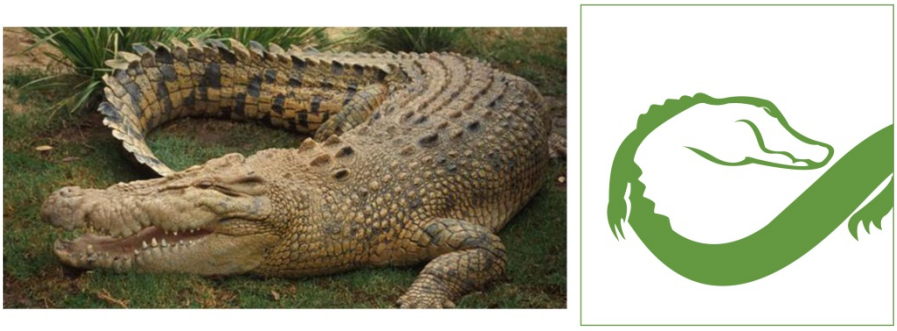


Gambar III.14 Esensi *gear* .
Sumber : Dokumen Pribadi.

3. Buaya Muara

ilustrasi buaya muara diambil dari penggambaran objek yang ditangkar oleh Penangkaran Buaya Blanakan, adapun ilustrasi buaya melengkuk diambil dari keatraktifan yang ditunjukan oleh sebagian buaya yang berada di penangkaran tersebut, objek melengkuk mewakili adanya wahana atraksi pertunjukan buaya muara atau sebagai identitas Wana Wisatanya.

Menurut Adjat selaku *Site Manager* Penangkaran Buaya Blanakan "selain untuk berwisata, alasan sebagian besar pengunjung datang kepenangkaran ini karena penasaran ingin melihat pertunjukan buaya muara" (Adjat Sudrajat, 2015).



Gambar III.15 Esensi Buaya Muara.
Sumber : Dokumen Pribadi.

Maka penggambaran buaya yang melengkuk cocok untuk dikombinasikan dengan syimbol *infinity* dan *gear* menjadi satu kesatuan yang terbentuk objek visual untuk mewakili visi-misi dan kelebihan Penangkaran Buaya Blanakan berbentuk logo.



Gambar III.16 Logo Penangkaran Buaya Blanakan.
Sumber : Dokumen Pribadi.

III.2.6 Regulasi Logo

- **Grid Sytem**

  Aturan *grid system* merupakan suatu ketentuan yang akan membantu konsistenisasi pada sebuah logo, terutama untuk keperluan dalam perubahan sekala ukuran logo.



Gambar III.17 *Grid system* Logo Penangkaran Buaya Blanakan.
Sumber: Dokumen Pribadi.

- **Clear Area Logo**

  Clear area pada sebuah logo diciptakan agar penempatan logo dalam aplikasi apapun dapat terlihat jelas sehingga keberadaan logo tidak akan terganggu oleh elemen apapun.



Gambar III.18 *Clear Area Logo* Penangkaran Buaya Blanakan.
Sumber: Dokumen Pribadi.

- **Ukuran Skala Logo**

  Untuk skala pembesaran logo dapat disesuaikan dengan kebutuhan, sedangkan ketentuan untuk pengecilan logo yaitu dilarang menampilkan logo lebih dari ukuran.



Gambar III.19 Ukuran Skala Logo.
Sumber: Dokumen Pribadi (7 Juli, 2015).

- **Logo Dengan Tagline**

  Tagline digunakan pada beberapa media aplikasi logo yang memang dibutuhkan untuk memperkuat pesan komunikasi yang ingin dimaspaikan kepada masyarakat.



Gambar III.20 Logo Dengan *Tagline.*
Sumber: Dokumen Pribadi .

- **Positif Negatif Logo**

  Positif nagatif digunakan untuk penerapan tertentu seperti iklan satu warna dan media lainya yang menggunakan satu warna.

  Tidak menutup kemungkinan menggunakan warna dasar yang lain, gunakan lah logo berwarna putih.

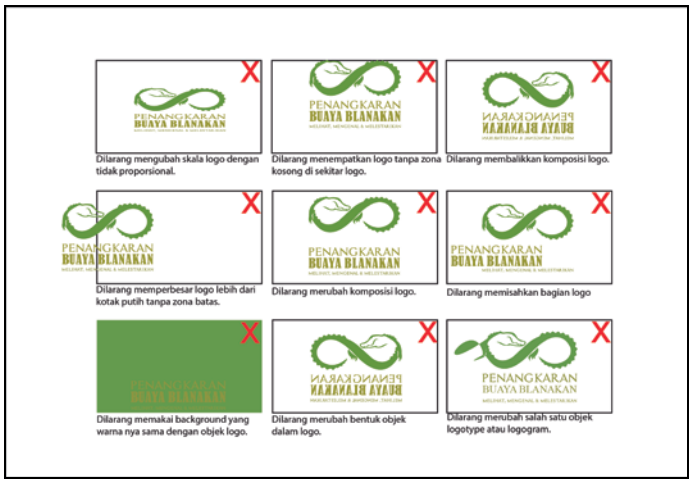


Gambar III.21 Warna Positif Negatif Logo.
Sumber: Dokumen Pribadi.

- **Penggunaan Logo Yang Tidak Di Perbolehkan**

  Dilarang merubah, memanipulasi dan menghiasi logo dengan objek yang lainya.

  Logo yang sudah satu kesatuan tidak boleh dipisahkan, ataupun di komposisi ulang disetiap bagianya. Logo Penangkaran Buaya Blanakan adalah mutlak satu kesatuan.

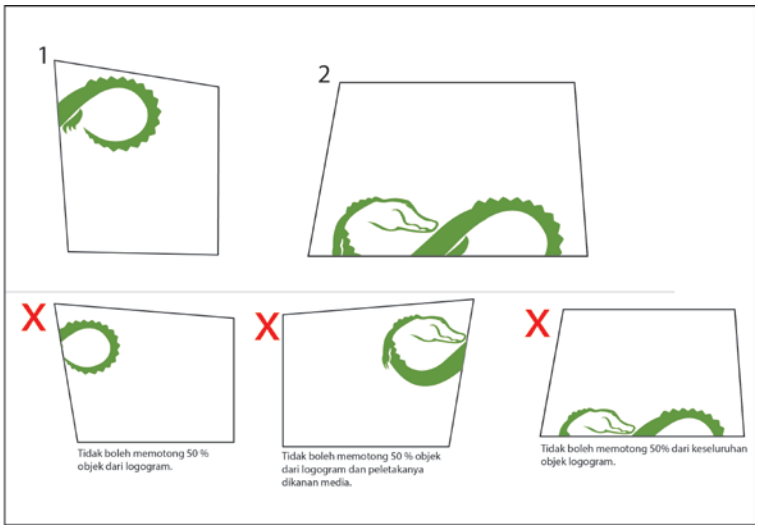


Gambar III.22 Penggunaan Logo Yang Tidak Diperbolehkan.
Sumber: Dokumen Pribadi.

- ***Supergraphic***

  Supergraphic adalah alat hebat yang dominan, unik, mendukung citra *brand* yang bersumber dari logo. *Supergraphic* dapat tampil untuk menciptakan gaya yang istimewa serta mudah dikenali Persyaratan Supergraphic logo Penangkaran Buaya Blanakan adalah:

  1. Pemotongan objek logogram harus 60% dan diletakan di kiri media, dengan ukuran disesuaikan.
  2. Pemotongan objek keseluruhan *logogram* harus 80% dari keseluruhan objek dan diletakan dibawah medi.Ukuran dan warna disesuaikan.

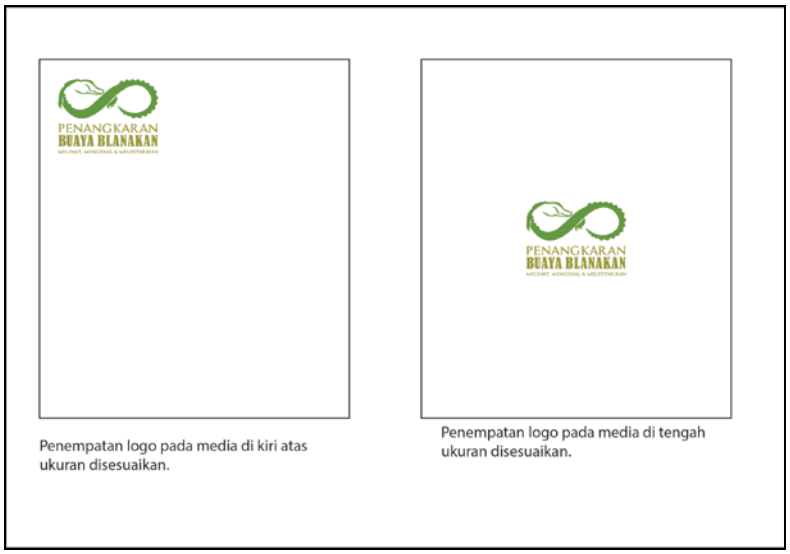


Gambar III.23 Supergraphic *Logo Penangkaran Buaya Blanakan.*
Sumber: Dokumen Pribadi.

- **Regulasi Penempatan Logo**

  Penempatan logo pada media harus konsisten. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penempatanya tidak harus dikiri atas dan tengah saja, tapi mayoritas penempatan logo pada media harus didominasi dengan regulasi ini.

  1. Penempatan logo pada media harus dikiri atas, ukuran disesuaikan.
  2. Penempatan logo pada media ditengan, ujuran di sesuaikan.



Gambar III.24 Regulasi Penempatan Logo.
Sumber: Dokumen Pribadi.